

## **STRATEGI KOMUNIKASI TERAPEUTIK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI DENGAN LANSIA : *LITERATURE REVIEW***

Alia Wardani<sup>1</sup>, Aliyah Nur Aini<sup>2</sup>, Dyah Faramitha<sup>3</sup>, Fajar Nastangin<sup>4</sup>, Ikalía Ulandari<sup>5</sup>, Imellia Harmoni Syahputri<sup>6</sup>, M. Ananta Tri Purwandý<sup>7</sup>, Ridwan Maalik Yuwanda<sup>8</sup>, Safitri Indriyani Sari<sup>9</sup>, Wanda Priskyani<sup>10</sup>, Dwi Widyastuti<sup>11</sup>, Bachtíar Safrudin<sup>12</sup>  
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl.Ir.H.Juanda No.15 Sidodadi, Kampus 1 Samarinda 75124, Telp: 0811-553-901

e-mail: [2211102411065@umkt.ac.id](mailto:2211102411065@umkt.ac.id) [dw530@umkt.ac.id](mailto:dw530@umkt.ac.id)

### **ABSTRAK**

Komunikasi terapeutik memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia, terutama dalam mengurangi kecemasan dan depresi serta meningkatkan interaksi sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi terapeutik yang efektif untuk memperkuat interaksi dengan lansia. Metode yang digunakan adalah telaah pustaka sistematis dengan pendekatan PRISMA yang mencakup 10 artikel relevan dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti pendekatan personal, teknik bertanya dan mendengarkan, serta pemberdayaan keluarga dan kader kesehatan, berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi dengan lansia. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti gangguan pendengaran, kurangnya pengetahuan dari keluarga, dan keterbatasan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan komunikasi terapeutik bagi tenaga kesehatan dan edukasi bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas interaksi dengan lansia. Dengan penerapan komunikasi terapeutik yang tepat, diharapkan lansia dapat merasakan dukungan emosional yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidupnya.

**Kata Kunci** — komunikasi terapeutik, lansia, interaksi sosial, strategi komunikasi, keperawatan.

### **ABSTRACT**

*Therapeutic communication plays an important role in improving the welfare of the elderly, especially in reducing anxiety and depression and improving their social interactions. This study aims to analyze effective therapeutic communication strategies to strengthen interactions with the elderly. The method used is a systematic literature review with the PRISMA approach, which includes 10 relevant articles from various scientific sources. The results of the study indicate that strategies such as a personal approach, questioning and listening techniques, and empowerment of families and health cadres, contribute to the effectiveness of communication with the elderly. However, there are several challenges faced, such as hearing loss, lack of knowledge from families, and limited health workers. Therefore, therapeutic communication training for health workers and education for families are needed to improve the quality of interactions with the elderly. With the implementation of appropriate therapeutic communication, it is hoped that the elderly can feel better emotional support and improve their quality of life.*

**Key Words** — *therapeutic communication, elderly, social interaction, communication strategies, nursing.*

### **PENDAHULUAN**

Lansia merupakan individu yang berusia di atas 60 tahun yang mengalami perubahan biologis serta psikologis. Mereka berada pada tahap perkembangan manusia yang ditandai dengan proses penuaan. Proses ini mengacu pada penurunan kemampuan

jaringan tubuh untuk menjaga fungsi normalnya secara bertahap, yang membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi serta mengalami kesulitan dalam pemulihan dari kerusakan. Selain itu, penuaan juga mempengaruhi pada kondisi psikologis seperti kecemasan,

stres, dan depresi (Arjuna and Rekawati 2020)

Selain itu, dengan kondisi kesehatan yang kurang optimal, lansia cenderung memerlukan kontak dengan layanan kesehatan, baik untuk pemeriksaan kesehatan ataupun manajemen penyakit kronis yang dideritanya. Oleh karena itu, petugas kesehatan perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang dengan lansia dan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, agar dapat memastikan bahwa mereka merasa didengarkan, dipahami, dan diperhatikan.

Lansia juga akan mengalami beberapa perubahan yang signifikan. Perubahan ini dapat mencakup perubahan kepribadian, perubahan emosi, dan perubahan dalam pola pikir. Perubahan kepribadian yang sering terjadi pada lansia yaitu menjadi lebih introver, lebih sensitif, dan lebih menghargai waktu (Boangmanalu et al. 2023)

Komunikasi terapeutik berfungsi sebagai alat bagi tenaga medis untuk membangun hubungan saling percaya, sehingga dapat meningkatkan citra yang positif bagi tenaga kesehatan khususnya keperawatan. Tujuan utama dari komunikasi terapeutik adalah untuk mencapai kesembuhan. Proses komunikasi terapeutik ini dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun secara spesifik dan komunikasi terapeutik dijalankan oleh para praktisi profesional seperti perawat, bidan, dan dokter, dengan pasien yang membutuhkan bantuan (Pertiwi et al. 2022)

Penelitian yang dilakukan (Kio and Priastana 2021) menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik memiliki pengaruh positif dalam penurunan gangguan psikologis pada lansia seperti kecemasan, tingkat depresi, dan gangguan kognitif. Oleh karena itu,

sangat penting bagi perawat untuk menerapkan komunikasi terapeutik dalam melaksanakan pelayanan keperawatan terutama pada lansia yang mengalami masalah psikologis. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dibangun kembali hubungan interpersonal yang baik dengan para lansia, sehingga lansia mampu meningkatkan kondisi psikologis lansia dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik di masa tua.

Komunikasi terapeutik adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh perawat saat melakukan intervensi keperawatan, yang bertujuan untuk memberikan efek terapi dalam proses penyembuhan pasien. Dalam pelaksanaan keperawatan, komunikasi terapeutik ini berperan penting dalam merubah perilaku pasien agar dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Fandizal, Tobing, and Novianti 2020)

## **METODE**

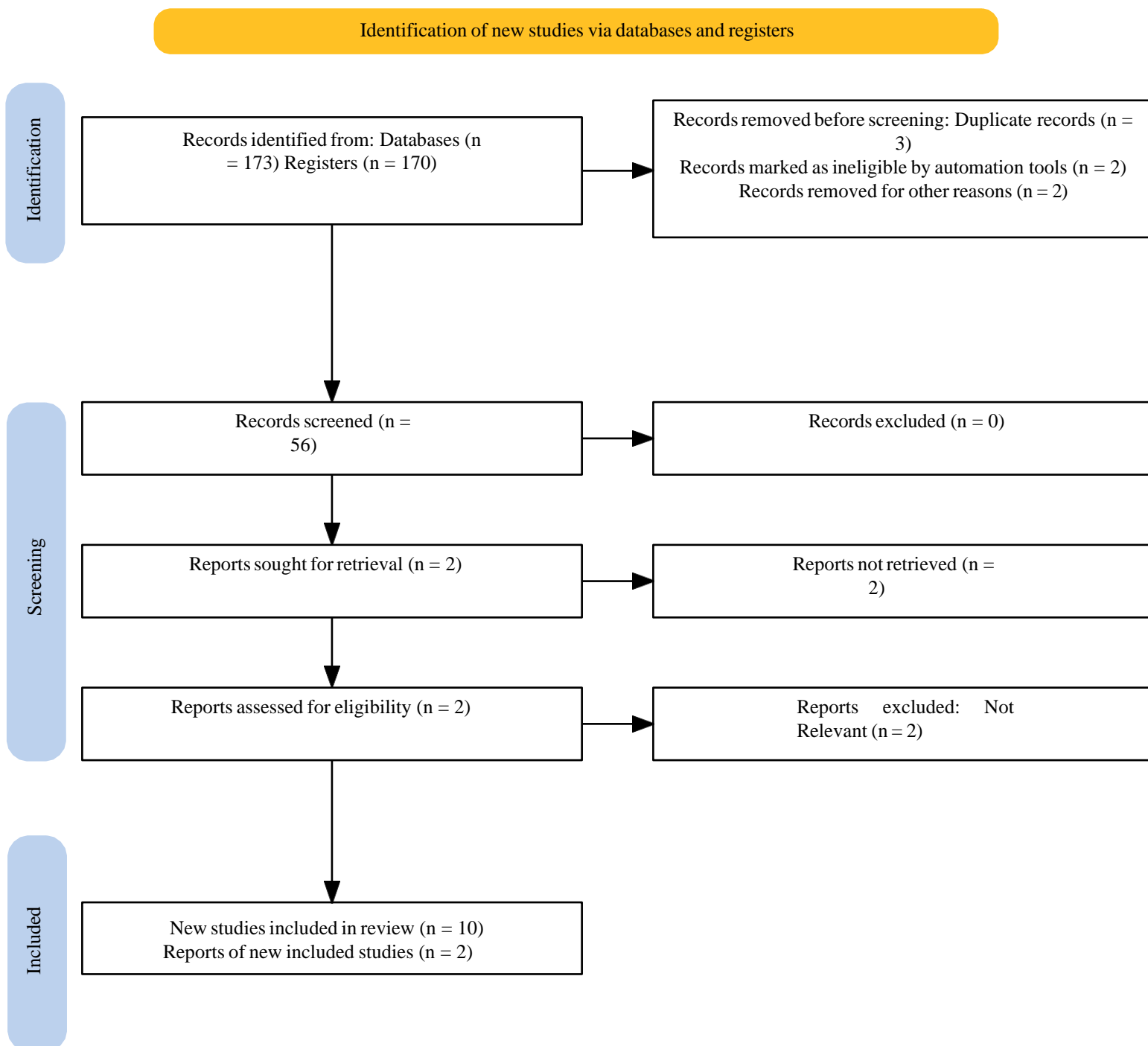
Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Sistem PRISMA digunakan untuk mengidentifikasi, menyaring, menilai kelayakan, dan memasukkan artikel yang relevan ke dalam analisis. Pencarian dilakukan melalui basis data jurnal ilmiah seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, Publish or Perish dengan kata kunci "komunikasi terapeutik", "lansia", "strategi komunikasi", dan "interaksi sosial. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi (yaitu artikel dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, serta memiliki metodologi yang jelas) dieliminasi.

Artikel diperiksa secara mendalam untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Artikel yang tidak

memiliki hasil penelitian yang dapat dibandingkan atau menggunakan metode yang tidak relevan dengan topik penelitian ini akan dikeluarkan. Artikel yang lolos seleksi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan *literature*

*review* ini. Pada penelitian ini menggunakan 10 artikel jurnal yang sudah dilakukan penyaringan dan dianggap relevan dengan topik penelitian yang ingin dilakukan.

Tabel.1 Proses seleksi artikel



## HASIL

Hasil dari penelusuran dari empat database diperoleh 173 dan registrasi sebanyak 170 dengan duplikat sebanyak 3 yang dianggap tidak layak, 2 dihapus karena alasan lain. Kemudian *discreening* menjadi 56 dan tidak ada yang ditolak selanjutnya ada 2 yang diminta untuk diambil dan dua yang tidak diambil. Dilanjutkan dengan menilai kelayakannya dengan 2 yang

dikecualikan karena tidak relevan dan 2 penelitian baru yang dimasukkan dalam tinjauan. Jumlah penelitian baru yang dimasukkan: 10 laporan penelitian baru; 2 dapat disimpulkan, meskipun ada laporan yang tidak relevan dari yang diminta, tetapi total ada sebelas penelitian baru dimasukkan ke dalam tinjauan selama proses identifikasi, penyaringan dan diperoleh artikel sesuai tujuan peneliti.

Tabel 2. Ringkasan artikel

Artikel	Desain	Sampel	Prosedur Pengumpulan Data	Hasil
(Afriadi, Zulfutri, and Rustam 2024)	Kuantitatif deskriptif  Metode Analisis univariat	N=18  82 lansia di RSUD Arifin Achmad	Observasi tahap komunikasi terapeutik (orientasi, terminasi) kerja,	Hasil: 50% komunikasi terapeutik pada tahap terminasi efektif, sementara tahap orientasi dan kerja kurang efektif
(Salsabiela and Rezi 2021)	Kualitatif fenomenologi Metode Wawancara dan observasi	N=4  4 lansia penghuni panti	Observasi interaksi lansia dengan keluarga, Wawancara mendalam	Lansia memiliki pola komunikasi berbasis orientasi percakapan dan konformitas yang sama dengan keluarganya
(Rachmawati 2024)	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode Purposive Sampling	N=25  Pengasuh di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. Pengasuh lansia di panti sosial	Teknik pengumpulan data ada beberapa cara yaitu: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi menerapkan 13 teknik komunikasi terapeutik, kecuali teknik membagi persepsi. Teknik yang paling sering digunakan: Bertanya – Untuk mengetahui kondisi fisik dan emosional lansia. Mendengarkan – Memberikan dukungan emosional dan menghindari kesalahpahaman. Hambatan utama: Gangguan pendengaran (fisik) → diatasi dengan pengulangan. Lansia enggan merespons atau menyendiri (psikologis) → diatasi dengan pendekatan lebih personal.

(Amara lestari, Nur Fajri Hidayati Bunga, and Suriany Simamora 2024)	Observasional Analitik dengan desain Cross Sectional.	N=34 Populasinya Keluarga yang memiliki lansia di RW 04 Kelurahan Bantargebang. • Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling (non-probability sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi).  Jumlah Sampel ada 70 keluarga.  Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling (non-probability sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi).	Instrumen Penelitian: Kuesioner tentang tingkat pengetahuan keluarga dan penerapan komunikasi pada lansia.  Pengujian hipotesis menggunakan uji Chi Square.	Mayoritas responden memiliki tingkat komunikasi cukup (40%), sedangkan penerapan komunikasi pada lansia juga mayoritas dalam kategori cukup (37,1%).  Hasil uji Chi Square menunjukkan p-value sebesar 0,002 (< 0,05), yang berarti ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi dengan penerapan komunikasi pada lansia.
(Utari et al. 2023)	Kuantitatif Metode Studi eksperimen	N=13  67 keluarga dengan lansia dan 7 kader kesehatan	Penggunaan modul edukasi untuk keluarga dan kader kesehatan	Edukasi meningkatkan skor komunikasi efektif, dengan kader kesehatan memiliki skor lebih tinggi dibanding keluarga
(Dewanti 2024)	Kualitatif fenomenologi Metode Wawancara mendalam	N=11  Lansia di Griya Wreda Jambangan Surabaya	Observasi dan wawancara lansia serta perawat	Ditemukan tiga pola komunikasi terapeutik utama: kedekatan perawat dengan lansia, komunikasi keluhan lansia, dan tindakan perawat terhadap keluhan tersebut
(Nur Kumalasari et al. 2024)	Kualitatif Metode Studi observasional	N=17  Lansia di Kelurahan Sendangguwo	Observasi interaksi lansia dengan tenaga kesehatan	Komunikasi terapeutik membantu meningkatkan kesejahteraan lansia dengan memberikan dorongan sosial dan emosional
(Yeni Devita 2024)	Eksperimen pre-test dan post-test Metode kuantitatif	N=11  8 kader Posyandu di Pekanbaru	Pengisian kuesioner sebelum dan setelah pelatihan	Ada peningkatan rata-rata skor pengetahuan kader setelah pelatihan dari 5.87 menjadi 8.75
(Patasik, Simamora, and Deniati 2024)	Kuantitatif dengan desain analitik Cross Sectional.	N= 9  Lansia yang	Teknik pengumpulan sampel yaitu Simple Random	Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,000 (< 0,05), sehingga terdapat hubungan

	Metode Cross Sectional Analisis Statistik: Uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ).	mengalami kecemasan di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi.dengan jumlah sampel yaitu 55 dengan rentan usia 60-90	Sampling. Dengan tiga tahap yaitu: - Perizinan - Penentuan Sampel - Pengisian Kuesioner	signifikan antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan lansia.
(Sari, Herlina, and Elita 2023)	Deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional Metode kuantitatif	N= 26 lansia di Kecamatan Payung Sekaki	Pengisian kuesioner Analisis menggunakan uji Chi-Square	Ada hubungan signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan tingkat kesepian lansia (p-value = 0.000)

## PEMBAHASAN

### Strategi Komunikasi

Pendekatan personal melibatkan upaya untuk membangun hubungan emosional dan saling percaya antara tenaga kesehatan dan lansia. Ini dilakukan melalui interaksi yang hangat, empatik, dan perhatian. Tenaga kesehatan dapat memulai dengan mengenal lansia secara lebih dekat, seperti menanyakan nama, hobi, atau pengalaman pribadi. Menciptakan suasana yang nyaman dan bersahabat akan membantu lansia merasa dihargai dan diakui. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri lansia tetapi juga mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam berbagi keluhan atau pengalaman mereka, yang memfasilitasi diagnosis dan pengobatan yang lebih tepat.

Tenaga kesehatan harus mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan kondisi fisik dan psikologis lansia yang berbeda. Jika seorang lansia memiliki gangguan pendengaran, tenaga kesehatan harus berbicara lebih jelas, menggunakan visual yang mendukung, dan mungkin mengulang informasi ketika diperlukan. Dalam kasus gangguan kognitif, penggunaan bahasa

yang sederhana dan pengulangan informasi penting juga sangat membantu. Menyesuaikan gaya komunikasi ini akan memudahkan transmisi informasi yang jelas dan efektif, memastikan bahwa lansia merasa dimengerti dan terlibat dalam proses perawatan mereka. (Riskha, and Suryono 2024)

### Tantangan dalam Komunikasi

Dalam komunikasi dengan lansia, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dan pengasuh. Tantangan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yang mencakup faktor fisik, psikologis, dan lingkungan. Pemahaman tentang tantangan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi terapeutik dengan lansia. Banyak lansia mengalami gangguan pendengaran yang signifikan, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mendengar dan memahami apa yang dikatakan oleh tenaga kesehatan. Hal ini tidak hanya membatasi komunikasi verbal tetapi juga dapat menyebabkan frustrasi bagi kedua belah pihak. Memfasilitasi interaksi yang jelas dan efektif menjadi semakin sulit ketika komunikasi verbal terhalang

oleh masalah pendengaran. Beberapa lansia mungkin mengalami gangguan kognitif, seperti demensia atau penyakit Alzheimer, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memproses informasi dan berkomunikasi. Kesulitan dalam mengingat nama, kata-kata, atau mengatur pikiran dapat menghambat percakapan. Tenaga kesehatan perlu menyadari bahwa komunikasi yang tepat memerlukan adaptasi, seperti menggunakan bahasa yang sederhana dan memberi waktu yang cukup bagi lansia untuk merespons. Keluarga dan pengasuh yang kurang teredukasi tentang cara berkomunikasi dengan lansia juga menjadi tantangan. Tanpa pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan cara berinteraksi dengan lansia, keluarga mungkin tidak dapat memberikan dukungan yang diperlukan, yang berpotensi memperburuk perasaan kesepian dan ketidakberdayaan pada lansia. Rasa rendah diri atau kurangnya kepercayaan diri dari lansia dalam berkomunikasi juga menjadi hambatan. Beberapa lansia mungkin merasa malu atau tidak nyaman untuk berbagi masalah kesehatan atau emosional mereka. Hambatan psikologis ini sering kali dipicu oleh pengalaman sebelumnya yang negatif atau stigma seputar usia tua, yang menyebabkan mereka menarik diri dari interaksi sosial. Lingkungan fisik juga dapat berkontribusi pada tantangan komunikasi. Kebisingan di sekitar, pencahayaan yang buruk, atau tempat duduk yang tidak nyaman dapat mempengaruhi kemampuan lansia untuk mendengar dan berinteraksi secara efektif. Tenaga kesehatan harus menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif. (Raden 2023)

### **Implikasi terhadap Kualitas Hidup Lansia**

Implikasi terhadap kualitas hidup lansia sangat penting untuk dipahami, terutama dalam konteks komunikasi

terapeutik. Kualitas hidup lansia mencakup berbagai aspek, termasuk fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Setiap interaksi yang terjadi dapat berpengaruh signifikan terhadap persepsi dan pengalaman hidup mereka.

Komunikasi terapeutik yang efektif membantu lansia merasa didengar dan dipahami, yang dapat mengurangi perasaan kesepian dan isolasi. Lansia yang merasa terhubung dengan tenaga kesehatan dan keluarga cenderung memiliki tingkat kecemasan, stres, dan depresi yang lebih rendah. Hal ini mengarah pada peningkatan kesehatan mental dan emosional, yang merupakan komponen penting dari kualitas hidup yang baik. Interaksi yang positif memungkinkan lansia untuk membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan orang-orang di sekitar mereka. Ketika perawat dan pengasuh menggunakan teknik komunikasi yang baik, lansia merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan cerita mereka. Hubungan sosial yang kuat berkontribusi pada kesejahteraan umum dan meningkatkan rasa kebersamaan.

Efektivitas komunikasi terapeutik dapat memotivasi lansia untuk lebih aktif bersosialisasi. Ketika mereka merasa dihargai dalam interaksi, mereka lebih terdorong untuk mengambil bagian dalam kegiatan sosial yang dapat meningkatkan aktivitas fisik dan mental. Kegiatan sosial yang berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dengan mengurangi perasaan terasing. Lansia yang mengalami komunikasi yang baik dengan tenaga kesehatan lebih cenderung untuk mengikuti nasihat medis dan manajemen penyakit mereka. Ketika informasi disampaikan secara jelas dan empatik, lansia lebih mampu memahami kondisi kesehatan mereka, yang berujung pada pengambilan keputusan yang lebih baik mengenai perawatan kesehatan. Hal ini sangat penting dalam mengelola kondisi kronis dan meminimalkan komplikasi.

Ketika lansia mengalami komunikasi terapeutik yang mendukung, mereka lebih mungkin merasa puas dengan hidup mereka. Komunikasi yang baik mencakup pengakuan terhadap kebutuhan emosional dan fisik lansia, yang dapat membantu mereka merasa lebih berdaya. Kekuatan hubungan antara tenaga kesehatan dan lansia dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan hidup mereka.

Lansia yang mengalami dukungan komunikasi yang baik cenderung menunjukkan respons yang lebih positif terhadap berbagai intervensi keperawatan. Kepercayaan yang terbangun melalui komunikasi yang efektif memungkinkan lansia untuk lebih terbuka dalam menerima saran perawatan dan menjalani instruksi medis. Hal ini berkontribusi pada hasil kesehatan yang lebih baik dan kepatuhan terhadap rencana perawatan. Salah satu inovasi dalam keperawatan lansia adalah penggunaan teknik komunikasi alternatif bagi lansia dengan keterbatasan sensorik atau motorik, seperti papan komunikasi atau bahasa nonverbal. Tren baru menunjukkan bahwa penerapan teknologi kesehatan, seperti telemedicine atau perangkat komunikasi berbasis suara, dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi antara perawat dan lansia, terutama bagi mereka yang mengalami keterbatasan fisik. (Melva Epy Mardiana Manurung et al. 2021)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup lansia. Lansia, yang merupakan individu berusia di atas 60 tahun, mengalami berbagai perubahan biopsikososial yang meningkatkan kerentanan mereka

terhadap masalah kesehatan, baik fisik maupun mental. Melalui penerapan komunikasi terapeutik yang tepat, tenaga kesehatan, terutama perawat, dapat membantu lansia mengatasi gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan kognitif. Berbagai strategi komunikasi terapeutik yang efektif, seperti pendekatan personal, teknik mendengarkan aktif, dan penggunaan komunikasi non-verbal, telah terbukti meningkatkan interaksi sosial dan emosional lansia, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **Saran**

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis yang dilakukan ini bermanfaat untuk edukasi untuk keluarga, penerapan rencana perawatan individual dan penelitian lanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriadi, Priska, Reni Zulfitri, and Musfardi Rustam. 2024. "Gambaran Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Lanjut Usia ( Lansia ) Yang Dirawat Inap." 5(September):6832–39.
- Amara lestari, Viranti, Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, and Rotua Suriyana Simamora. 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Komunikasi Dengan Penerapan Komunikasi Pada Lansia Di RW 04 Kelurahan Bantargebang." *Journal of Pubnursing Sciences* 2(01):22–30. doi: 10.69606/jps.v2i01.33.
- Arjuna, Arjuna, and Etty Rekawati. 2020. "Terapi Komplementer Untuk Penatalaksanaan Kecemasan Atau Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Komunitas." *Jurnal Keperawatan Silampari* 4(1):205–14. doi: 10.31539/jks.v4i1.1430.
- Boangmanalu, Okta Viana, Seapril S. G. Manurung, Oktaviani Simbolon,

- Riris Simatupang, Rejeki Sitanggang, Masito Anggini Magdalena Pangaribuan, and Reza Marbun. 2023. "Pelayanan Konseling Bagi Lansia Di Panti Jompo Siborong-Borong." *Journal of Cross ...* 1(2):207–18.
- Dewanti, N. P. R. 2024. "Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Meningkatkan Motivasi Pola Hidup Aktif Dan Sehat Pada Lansia Kategori Parsial Griya Wreda Jambangan Surabaya Niken Pramesthi Retno Dewanti Danang Tandyonomanu." 8:141–49.
- Fandizal, Muhammad, Duma Lumban Tobing, and Evin Novianti. 2020. "Kepuasan Klien Dengan Komunikasi Terapeutik Perawat Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Soekanto." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5(1). doi: 10.30651/jkm.v5i1.4602.
- Kio, Alfiery Leda, and I. Ketut Andika Priastana. 2021. "Studi Literatur: Penerapan Komunikasi Terapeutik Terhadap Psikologis Lansia." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 16(2):290–94. doi: 10.36911/panmed.v16i2.1135.
- Melva Epy Mardiana Manurung, Ressa Andriyani Utami, Indriati Kusumaningsih Abigail Asfas Tandilangi, Dely Maria, Dameria Saragih Nova Sontry Node Siregar, and Ellen Padaunan Neneng Kurwiyah. 2021. *Keperawatan Gerontik*.
- Nur Kumalasari, Dian, Achmad Syaifudin, Ayu Dita Handayaningtyas, Fhandy Aldy Mandaty, and Akademi Keperawatan Primaya Semarang. 2024. "Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Di Kelurahan Sendangguwo Application of Therapeutic Communication to The Elderly In Sendangguwo Village." *Compromise Journal : Community Proffesional Service Journal* 2(1):48–54.
- Patasik, Anasthasya Selda, Rotua Surianny Simamora, and Kiki Deniati. 2024. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kecemasan Lansia Di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi Tahun 2023." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 14(1):90–96. doi: 10.52643/jbik.v14i1.3286.
- Pertiwi, Melinda Restu, Wardhani Annalia, Raziansyah, Firsty Lucia, Febriana Annisa, Sitanggang Yohana, Maria Dely, Anggraeni Widya, Fuady Ikhsan, and Arniati. 2022. *Komunikasi Terapeutik Dalam Kesehatan*.
- Rachmawati, Selvy. 2024. "Penulis Memilih Menggunakan Empat Belas Teknik Komunikasi Terapeutik Menurut Suryani , Alasannya Karena Pada Penelitian Ini Penulis Ingin Melihat Bagaimana Teknik - Teknik Komunikasi Terapeutik Yang Dilakukan Pengasuh Pada Lansai Dalam Mencegah Terjadinya." 23(2):11–31.
- Raden Ajeng Yovie Rose Sekar Kinasih. 2023. "STRATEGI KOMUNIKASI KONSELOR PADA LANSIA YANG MENGALAMI DISTRES PSIKOLOGIS AKIBAT PENGABAIAN KELUARGA." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(D):1–19.
- Riskha Dora Candra Dewi, S.Sos., M.H.Kes., M.K.M Prof. drg. Suryono, SH, MM, Ph. .. 2024. *Komunikasi Kesehatan Dan Interpersolan Skill Tenaga Kesehatan*.
- Salsabiela, Hanum Salma, and M. Rezi. 2021. "Pola Komunikasi Keluarga Pada Kelompok Lansia (Studi Pada

- Keluarga Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung).” *EProceedings* ... 7(2):7549–62.
- Sari, Amalia, Herlina, and Veny Elita. 2023. “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Tingkat Kesepian (Loneliness) Pada Lansia.” *Caring: Jurnal Keperawatan* 11(1):7–15. doi: 10.29238/caring.v11i1.1238.
- Utari, Dewi, Ferianto Ferianto, Suwarno Suwarno, and Wenny Savitri. 2023. “Pemberdayaan Kader Dan Keluarga Dalam Peningkatan Komunikasi Efektif Pada Lansia.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 10(1):66–71. doi: 10.32699/ppkm.v10i1.3756.
- Yeni Devita. 2024. “Pelatihan Komunikasi Efektif Pada Lansia Bagi Kader Posyandu.” *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 8(1):63–66. doi: 10.37859/jpumri.v8i1.5825.